

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari pengembangan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2005). Urgensi sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian nasional dapat terlihat dari pemanfaatan sumber daya hayati yang melimpah sehingga menjadikannya keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia dalam menghasilkan komoditas-komoditas pertanian. Sektor pertanian yang memanfaatkan keunggulan komparatif tersebut terbagi dalam berbagai subsektor yang dikelompokkan berdasarkan jenis tanaman yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan (Pahan, 2008).

Salah satu upaya yang paling tepat dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah mengembangkan kegiatan ekonomi yang menjadi tumpuan kehidupan ekonomi seluruh rakyat dan mampu mengakomodasikan keberadaan sumber daya manusia yang ada. Pengembangan usaha kecil (industri kecil dan industri rumah tangga).

Peran hasil hutan bukan kayu tidak hanya dari segi ekologis, tetapi juga pada aspek ekonomis dan sosial budaya. Dari aspek ekonomis, hasil hutan bukan kayu dapat menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat maupun

pemerintah. Sedangkan dari aspek sosial budaya, masyarakat ikut dilibatkan dalam pemanfaatan dan pengolahan hasil hutan bukan kayu (Salaka, dkk. 2012).

Produk hasil hutan bukan kayu merupakan salah satu sumber daya hutan yang terkait langsung dengan masyarakat sekitar hutan. Hasil hutan bukan kayu dapat memberikan atau meningkatkan usaha dan pendapatan masyarakat sekitar hutan. Salah satunya adalah aren, Aren (*Arengan Pinnata Merr*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi. Tanamaan ini bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Tanaman aren (*Arengan Pinnata Merr*) adalah sekian dari banyak tanaman yang tergolong kedalam tanaman hasil hutan bukan kayu dari suku Arecacea (pinang-pinangan) serta mempunyai manfaat ekonomis dan bernilai tinggi, karena semua bagian dari tumbuhan baik batang, daun, buah dan ijuk bisa digunakan menjadi keperluan manusia (Rosmarlinasiah dkk., 2022). komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri juga sumber devisa bagi negara termasuk membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja (Rura dkk, 2014).

Pohon aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial. Buahnya dapan dibuat kolang kaling, daunnya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tanganatau bisa juga sebagai atap, sedangkat akarnya dapat dijadikan sebagai bahan obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk dan lidi, selain itu batang usia muda dapat diambil sagunya sedangkan batang usia tua dapat dipakai sebagai bahan furnitur. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai

bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonomisnya (Rikadkk,2018:246). Besarnya peranan gula aren dalam kehidupan sehari-hari dan bidang industri, menyebabkan kebutuhan akan gula aren terus menerus meningkat. Peningkatan tersebut akan terus menerus bertambah dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan berkembangnya industri yang menggunakan gula sebagai bahan baku utamanya.

Industri rumah tangga pengolahan gula aren merupakan bentuk usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Pendapatan usaha gula aren adalah bagian dari total pendapatan rumah tangga petani aren. Besar dan kecilnya pendapatan usaha gula aren akan menentukan nilai kontribusi yang diberikan kepada total pendapatan rumah tangga petani aren. Dengan adanya perhitungan kontribusi usaha gula aren, petani aren dapat dilihat dan menentukan besar kontribusi yang diberikan oleh tiap –tiap sumber pendapatan yang diusahakannya, sehingga bisa untuk memperkuat atau mencari cara untuk meningkatkan usaha yang memberikan pendapatan rumah tangga petani aren dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani aren.

Gula aren diolah dari nira, nira terkandung dalam beberapa dari suku arecaceae, salah satunya adalah terdapat pada pohon aren (*Arenga Pinnata*). Air nira yang dihasilkan dari pohon aren ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan minuman tradisional (legen), minuman keras tradisional (tuak), cuka dan gula aren. Proses penyadapan nira dalam sehari dilakukan 2 kali, yaitu pada pagi hari dan sore hari dengan jumlah pendapatan nira yang berbeda setiap

harinya. Nira aren yang didapatkan hasil menyadap pada pagi hari lebih banyak dibanding dengan hasil menyadap disore hari (Prasmatiwi,2022). Gula aren merupakan produk yang berpotensi menghasilkan pendapatan yang cukup besar, Hal ini disebabkan terdapat rasa, aroma, dan warna khas pada gula aren.

Peluang pemanfaatan pohon aren khususnya untuk pembuatan gula aren masih sangat terbuka lebar. Permintaan atas komoditi ini tidak pernah menurun dan selama ini kebutuhan masih belum terpenuhi. Gula aren yang berasal dari nira pohon aren ini lebih disukai oleh konsumen dibandingkan produk gula lainnya. Oleh karena itu, industri gula aren merupakan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pengolahannya bisa dilakukan dengan sederhana dan dengan modal yang tidak begitu besar. Proses pengolahan sederhana nira aren menjadi gula yaitu melalui proses perebusan nira hingga nira berubah menjadi cairan kental berwarna coklat pekat (Mita et al.2022).

Gula aren yang bernilai ekonomis tentunya membuat pengusaha gula aren bisa melanjutkan dan bahkan mengembangkan usaha gula aren sehingga bisa memberikan pendapatan yang baik untuk masyarakat di desa Bangun Purba Timur Jaya. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut yang menghasilkan keuntungan atau kerugian. Pendapatan yang diperoleh adalah dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran dan alat penukaran dalam (Huda & Ismawardi, 2020). Menurut Tuturoong, Sondakh, dan Tangkuman

(2021) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.

Indikator Pendapatan Menurut Yuniasih (2021) mengemukakan adanya indikator-indikator pendapatan yaitu:

1. Hasil penjualan hari biasa perhari
2. Hasil penjualan bisa merupakan setiap hari biasa senin-minggu.
3. Hari penjualan saat ramai perhari
4. Hasil penjualan saat ramai perhari merupakan hari-hari besar seperti lebaran, natal, dan adanya perayaan nasional.

Untuk menunjang semua itu maka harus didukung dengan keberadaan bahan baku yang mendukung, kegiatan produksi, dan peralatan yang sudah lebih modern. Karena pembuatan gula aren di desa Bangun Purba Timur Jaya yang masih tradisional tentunya akan menjadikan masalah ditambah tidak dibudidayakannya pohon aren menimbulkan permasalahan, karena usaha gula aren bisa mengalami kekurangan bahan baku pembuatan gula aren. Kemudian dalam pengembangan usaha gula aren sering mengalami kendala karena tidak adanya kelompok-kelompok pengusaha gula aren serta tidak adanya pemberdayaan pengusaha gula aren sehingga membuat usaha gula aren tidak mengalami kemajuan yang dapat memberikan manfaat bagi pengusaha dari segi ekonomi.

Tabel 1.1 Rata - Rata Pendapatan Pertahun Usaha Gula Aren, 2025

Informan	Penerimaan (Rp/tahun)	Pengeluaran (Rp/tahun)	Pendapatan Bersih (Rp/tahun)
1	Rp. 25.200.000	Rp. 4.550.000	Rp. 20.650.000
2	Rp. 21.600.000	Rp. 3.450.000	Rp. 18.150.000
3	Rp. 18.000.000	Rp. 3.060.000	Rp. 14.940.000
4	Rp.18.000.000	Rp. 2.750.000	Rp. 15.250.000
5	Rp.14.400.000	Rp. 2.590.000	Rp. 11.810.000
6	Rp. 14.400.000	Rp. 2.555.000	Rp. 11.845.000
Jumlah			= Rp.92.645.000

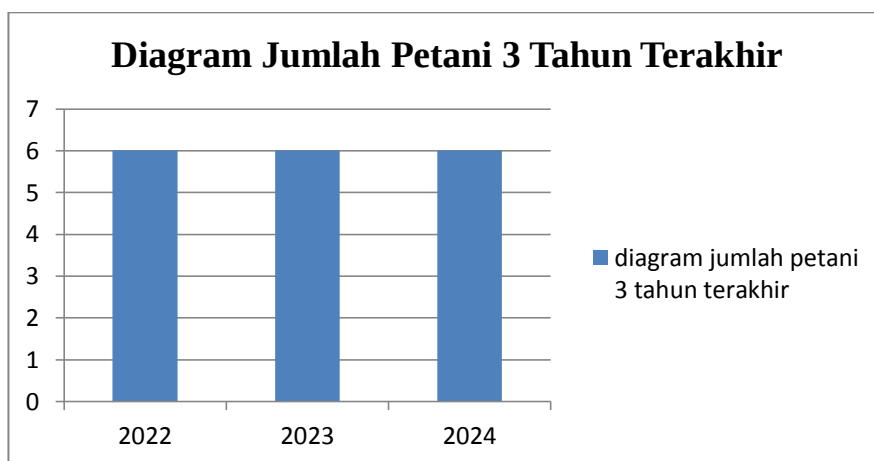
Sumber : Diolah dari wawancara informan, 2025

Dapat dilihat dari hasil wawancara data tabel diatas menunjukkan rata - rata pendapatan petani gula aren didesa Bangun Purba Timur Jaya, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu. Tabel tersebut menunjukkan jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh petani usaha gula aren sebesar Rp.92.645.000 selama setahun dengan pendapatan yang diterima oleh informan mulai dari Rp. 14.400.000 sampai dengan pendapatan tertinggi yakni sebesar Rp. 25.200.000. Perbedaan pendapatan yang diterima disebabkan oleh jumlah produk gula aren yang dihasilkan. Perbedaan pendapatan ini antara lain juga disebabkan perbedaan penerimaan dan pengeluaran (biaya total). Selain itu, pengetahuan dan keterampilan petani pengolah aren juga sangat menentukan dalam jumlah produksi yang dihasilkan terutama untuk produk gula aren itu sendiri.

Pendapatan petani usaha gula aren semakin menurun dikarenakan petani gula aren di Desa Bangun Purba Timur Jaya Kecamatan Bangun Purba menghadapi beberapa kendala salah satunya sulitnya mencari bahan bakar pengolahan gula aren seperti kayu bakar, selain itu industri rumah tangga ini masih menggunakan alat alat yang masih sederhana. Selain itu kebutuhan kayu bakar terus meningkat

dan tidak dapat diimbangi dengan produksi pohon yang menjadi bahan bakar, akibatnya kayu yang tersisa semakin berkurang.

Gambar 1.1 Jumlah Petani Aren Di Desa Bangun Purba Timur Jaya, 2025



Sumber: diolah dari data primer 2025

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa di Desa Bangun Purba Timur Jaya Dusun Langgar Payung memiliki 6 petani gula aren, petani gula aren tidak bertambah setiap tahunnya dikarenakan pendapatan usaha gula aren tidak optimal dan rendah dibandingkan dengan rata-rata UMR (Upah Minimum Regional) di Rokan Hulu, adapun rata-rata UMR di Rokan Hulu yaitu Rp. 3.579.380, akibatnya hanya sedikit yang berkeinginan menjadi petani gula aren, sedikitnya petani gula aren dikarenakan adanya kendala bagi para pembuat gula aren pada saat ini yaitu sulitnya mencari kayu sebagai bahan bakar pada proses pembuatan gula. Lahan yang dahulunya menjadi sumber kayu bakar telah terkonversi menjadi lahan lahan komersil. Desa Bangun Purba Timur Jaya adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu daerah penghasil gula aren.

Untuk mengetahui Pendapatan usaha gula aren lebih mendalam maka perlu dilakukan penelitian secara ilmiah. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di desa Bangun Purba Timur Jaya Kecamatan Bangun Purba**”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa besar laba usaha yang diperoleh pengrajin usaha gula aren di desa Bangun Purba Timur Jaya ?
2. Bagaimana biaya produksi pada usaha gula aren yang mempengaruhi margin keuntungan ?
3. Apakah efisiensi dalam proses produksi dapat meningkatkan margin pendapatan usaha gula aren ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar laba usaha yang diperoleh pengrajin usaha gula aren di desa Bangun Purba Timur Jaya
2. Untuk mengetahui apa saja pengaruh biaya produksi usaha gula aren pada margin keuntungan
3. Untuk mengetahui apakah efisiensi dalam proses produksi dapat meningkatkan margin pendapatan usaha gula aren

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha gula aren di desa Bangun Purba Timur Jaya, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu informasi yang sangat penting untuk bisa meningkatkan pendapatan usaha gula aren
2. Bagi pembaca, agar hasil penelitian ini bisa memberikan informasi dan referensi agar bisa menambah pengetahuan dalam menyusun penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada para pengrajin gula aren di desa bangun purba timur jaya yang berada di desa bangun purba timur jaya kecamatan bangun purba. Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Desa Abangun Purba Timur Jaya Kecamatan Bangun Purba. Data yang bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi merupakan penjelasan dari masing-masing bab yang secara singkat dari keseluruhan Skripsi ini. Penulisan Skripsi disajikan dalam 5 bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, ru,usan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi jawaban permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan di mana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Disimpulkan pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima dari pihak lain dari kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu. Menurut Sukirno, (2016) dalam Lumintang, (2017) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterimaoleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu priode tertentu, baikharian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Menurut Ramlan (2006:41), Pendapatan terbagi menjadi dua yaitu :

1. Pendapatan kotor

Pendapatan kotor adalah total jumlah uang yang dihasilkan oleh perusahaan dari aktivitas bisnis utamanya, seperti penjualan barang, sebelum dikurangnya biaya-biaya terkait produksi dan operasional. Pendapatan kotor mencerminkan keseluruhan penerimaan dari penjualan produk sebelum pengurangan apapun.

2. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih adalah jumlah uang yang tersisa setelah semua biaya telah dikurangkan dari pendapatan kotor. Ini termasuk biaya produksi, biaya operasional, dan biaya lainnya. Pendapatan bersih mencerminkan laba sebenarnya yang diperoleh setelah semua pengeluaran dihitung.

Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani, pemisahan pengeluaran terkadang terkadang sulit dilakukan karena pembukuan yang tidak lengkap dan juga adanya biaya bersama dalam produksi. Cara yang dilakukan adalah memisahkan pengeluaran usahatani menjadi pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap. Profit (pendapatan) digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π (Profit) = Pendapatan

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan

TC (Total Cost) = Total Biaya

2.1.2 Pengertian Penerimaan

penerimaan tunai usaha tani adalah nilai yang diterima dari penjualan produk usaha. Dengan kata lain penerimaan ini merupakan hasil perkalian dari jumlah produk total dengan harga per satuan. Penerimaan adalah perkalian antara

produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan.

Penerimaan berwujud 3 hal, diantaranya :

1. Hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang akan dijual
2. Produk yang akan dikonsumsi Pengusaha dan keluarganya selama melakukan kegiatan usahanya.
3. Kenaikan hasil investasi, nilai benda-benda yang diinventaris yang dimiliki petani berubah tiap tahun, dengan demikian ada perbedaan nilai pada awal tahun dengan tahun perhitungan.

revenue adalah total penerimaan dari usaha yang diperoleh dari perkalian antara jumlah barang yang terjual dengan harga barang tersebut, berikut adalah rumus dari penerimaan :

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (total Revenue) = Total Penerimaan

P (price) = Harga Produk

Q (Quantity) = Jumlah Produk

2.1.3 Biaya Produksi

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa

diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain dengan demikian pengorbanan ini diartikan sebagai modal atau biaya

Biaya adalah pengorbanan yang dilakukan dalam bentuk uang untuk mendapatkan barang atau jasa, atau untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks akuntansi, biaya adalah nilai pengorbanan yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu produk. Biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (M Jannah, 2018). Biaya memiliki fungsi penting bagi keberlangsungan bisnis karena besaran biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi harga dan keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan.

Produksi adalah kegiatan menciptakan atau menambah nilai suatu barang atau jasa untuk kepentingan masyarakat. Produksi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang beriringan dengan distribusi dan konsumsi.

Secara sistematis, biaya produksi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC=FC+VC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) : Total Biaya Produksi Gula Aren (Rp)

FC (Total Fixed Cost) : Biaya Tetap (Rp)

VC (Total Variable Cost) : Biaya tidak tetap (Rp)

Total Cost (TC) adalah Keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dinamakan biaya total. Biaya produksi total atau total biaya didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (total Fixed cost) dan biaya variabel total (total variabel cost). Total Fixed Cost (TFC) adalah Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang diubah jumlah nya dinamakan biaya tetap total. Sedangkan (B Butar et al, 2018) biaya tetap merupakan biaya yang jumlah nya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Total Variabel Cost (TVC) adalah Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya variabel cost.

1. Jumlah Pohon Yang Disadap

Jumlah pohon yang disadap oleh pengolah saat ini sangat menentukan banyak sedikitnya hasil produksi gula aren. Banyak pohon yang disadap maka banyak pula hasil dari nira aren namun jika sedikit pohon yang disadap maka sedikit pula nira aren yang dihasilkan.

Tabel 2.1 Jumlah Pohon Yang Disadap Informan

No	Jumlah Pohon (Batang)	Jumlah Informan (Orang)
1	8	1
2	6	2
3	4	2
4	3	1
Jumlah		= 6

Sumber : Diolah dari data yang diberikan informan, 2025

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa dari 6 orang informan pengolah gula aren, jumlah pohon yang disadap pengolah terbanyak adalah 1 orang informan yaitu 8 pohon. Sedangkan jumlah pohon yang sama adalah 2 orang yaitu 6 pohon dan 2 orang informan yaitu 4 pohon. Jumlah pohon yang paling sedikit yaitu 3 pohon dikarenakan ada pohon yang sudah tidak dapat disadap lagi (mati). Saat ini para pengolah sedang membuka mayang baru, 1 pohon aren yang berukuran besar dapat menghasilkan 5-20 mayang, namun tidak semua mayang dapat dibuka. Dalam 1 pohon aren hanya bisa dibuka sebanyak 5 mayang, dan mayang yang dapat bertahan untuk disadap dalam jangka waktu lama adalah mayang jantan. Pohon yang berukuran kecil hanya menghasilkan 3-10 mayang dan 1 mayang dapat disadap 2-4 bulan lamanya tergantung pada banyak sedikitnya air nira yang keluar. Sesudah itu pengolah akan membuka lagi mayang baru untuk menggantikan mayang yang sudah mati dan jika semua mayang sudah dibuka dan tidak menghasilkan nira aren lagi, maka pohon tersebut akan mati.

2. Pengalaman pengolah Gula Aren

Pengalaman usaha yang dimiliki Informan akan erat kaitannya dengan cara menentukan langkah-langkah dalam melakukan tindakan pengelolaan usahanya dan juga akan lebih efisien dalam mengerjakan usaha pengolahan gula aren.

Tabel 2.2 Pengalaman Informan Pengolah Gula Aren

No	Pengalaman berusaha (tahun)	Jumlah Informan (orang)
1	10 - 15	3
2	4-7	1
3	>3	2
Jumlah		= 6

Sumber: diolah dari data yang diberikan informan, 2025

Tabel 2.2 menunjukkan jumlah pengalaman Informan terbanyak adalah 3 orang Informan dengan pengalaman 5-10 tahun, sedangkan jumlah pengalaman paling sedikit adalah 2 orang yaitu >3 tahun. Pada dasarnya semua informan pengolah gula aren ini sudah sejak lama mengolah gula aren, namun karena ada fluktuasi harga yang mempengaruhi proses produksi mereka sehingga apabila harga gula aren turun mereka berhenti mengolah gula aren dan mencari pekerjaan lain dan jika harga gula aren naik mereka kembali mengolah gula aren. Semakin lama pengalaman mengolah gula aren maka, semakin baik pula kualitas gula aren yang dihasilkan ini terbukti dari pengalaman pengolah yang sudah 3 tahun ke atas mengolah gula aren, mereka sangat jarang menghasilkan gula yang kurang baik (gula tare). Yang disajikan pada tabel diatas adalah mereka yang aktif mengolah gula aren saat ini

2.1.4 Laba Usaha

Konsep laba dalam laporan keuangan merupakan komponen penting yang mampu menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam mengoperasikan bisnis dan usaha (Myers et al., 2007). Sebagai sebuah informasi dalam laporan keuangan, konsep laba merupakan tools yang mampu menggambarkan informasi terkait kemampuan pelaku usaha dalam mencapai kinerja organisasi yang lebih positif (Lowe, Nama, & Preda, 2020). Oleh karena itu, sebagai sebuah indikator keberhasilan pelaku usaha gambaran laba kerap menjadi tujuan utama yang selalu dikejar oleh pelaku bisnis maupun para penggiat investasi (Kamrad et al., 2021). Begitu pentingnya laba dalam menggambarkan indikator kesuksesan sebuah usaha

seringkali para pelaku usaha menggunakan berbagai cara untuk mengejar laba, sehingga mendorong para manajer untuk aktif mengejar target penjualan sampai memberikan tawaran kompensasi dan bonus untuk memperoleh laba (Kamrad et al., 2021) .

Laba usaha dapat dibagi menjadi beberapa jenis, dan masing-masing jenis memiliki rumus yang digunakan untuk menghitungnya.

Berikut adalah jenis-jenis laba :

1. Laba Kotor (Gross Profit)

Laba kotor adalah selisih antara pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan (HPP). Laba ini menggambarkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan sebelum memperhitungkan biaya lainnya.

Rumus Laba Kotor:

$$\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}$$

2. Laba Operasional (Operating Profit)

Laba operasional adalah laba yang diperoleh setelah mengurangi biaya operasional, seperti biaya pemasaran, administrasi, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasi sehari-hari.

Rumus Laba Operasional:

$$\text{Laba Operasional} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasional}$$

3. Laba Sebelum Pajak (Earnings Before Tax / EBT)

Laba sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah mengurangi biaya bunga dan biaya lainnya yang tidak terkait langsung dengan kegiatan operasional.

Rumus Laba Sebelum Pajak:

$$\text{Laba Sebelum Pajak} = \text{Laba Operasional} - \text{Beban Bunga} - \text{Beban Lain-lain}$$

4. Laba Bersih (Net Profit)

Laba bersih adalah laba yang tersisa setelah mengurangi semua biaya, termasuk pajak penghasilan. Ini adalah laba yang dapat dinikmati oleh pemilik usaha atau dibagikan sebagai dividen.

Rumus Laba Bersih:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

6. Laba Usaha (Operating Income)

Laba usaha adalah laba yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan, sebelum memperhitungkan pengaruh pendapatan dan biaya non-operasional seperti bunga dan pajak.

Rumus Laba Usaha:

$$\text{Laba Usaha} = \text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}$$

2.1.5 Analisis R/C

Analisis R/C Ratio merupakan hasil bagi dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Maka keuntungan pengrajin gula aren dapat dianalisis menggunakan R/C Ratio. R/C Ratio ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha pengrajin gula aren di Desa Bangun Purba Timur Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu menguntungkan atau tidak, maka dihitung dengan menggunakan R/C yaitu melakukan perbandingan antara penerimaan total dan biaya produksi total dalam bentuk matematis, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$R/C = \text{Penerimaan Total} / \text{Biaya Total}$

Dari hasil analisis akan diperoleh beberapa ketentuan yang terdiri dari:

$R/C > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan.

$R/C = 1$ maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas).

$R/C < 1$ maka usaha tersebut rugi.

$R/C = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya}$

2.1.6 Distribusi

Distribusi adalah proses penyebaran atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa produk atau jasa tersebut tersedia bagi konsumen pada waktu dan tempat yang tepat. Distribusi memainkan peran krusial dalam rantai pasokan karena mempengaruhi ketersediaan dan aksesibilitas produk bagi konsumen. Melalui distribusi yang efektif, produsen dapat meningkatkan penjualan, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Menurut Arif (2018) Distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui adanya beberapa unsur penting dalam distribusi, yaitu:

1. Distribusi Secara Langsung, Jenis distribusi yang pertama ini adalah distribusi secara langsung. Dalam distribusi jenis ini dapat dikatakan bahwa suatu kegiatan menyalurkan atau mengirimkan barang dan jasa langsung dilakukan oleh produsen atau perusahaan. Dengan kata lain perusahaan tidak menggunakan pihak

ketiga untuk mendistribusikan hasil produksinya kepada konsumen. Distribusi secara langsung harus memperhatikan kemampuan dari perusahaan/ usaha itu sendiri.

2. Distribusi Secara Tidak Langsung ,Jenis distribusi yang kedua adalah distribusi secara tidak langsung. Distribusi secara tidak langsung adalah kegiatan distribusi yang dilakukan oleh pihak ketiga, sehingga perusahaan tidak berkaitan secara langsung. Jenis distribusi ini bisa dilakukan dengan cara perorangan atau menggunakan perusahaan distributor.

3. Distribusi Secara Intensif Jenis distribusi yang ketiga adalah distribusi secara intensif. Distribusi secara intensif adalah distribusi yang dilakukan untuk menyalurkan barang atau hasil produksi kepada retail.

4. Distribusi secara eksklusif. Distribusi secara eksklusif adalah distribusi yang dilakukan untuk menjual atau menyalurkan barang sebesar-besarnya. Pada umumnya, ketika melakukan distribusi jenis ini atas kesepakatan kedua belah pihak, yaitu antara produsen dengan pengecer.

5. Distribusi Secara Selektif Jenis distribusi yang kelima adalah distribusi secara selektif. Distribusi secara selektif adalah kegiatan distribusi yang dijadikan sebagai solusi agar barang dapat disalurkan dengan baik. Pada umumnya, distribusi jenis ini sering digunakan oleh produsen-produsen yang mengirim barangnya hanya pada daerah-daerah tertentu saja.

2.3 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Indikator	Hasil
1	Analisis Pendapatan usaha gula aren Robert minangka di desa Agotey kecamatan mandolang	Gherry Runtulalo. et,al (2023)	1.Total biaya produksi 2.Total penerimaan 3.Pendapatan bersih 4.Return on assets (ROA) 5.Return on equity (ROE) 6. R/C Ratio 7.Margin laba kotor 8.Margin laba operasional 9.Laba bersih	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Agotey,Kecamatan Mandolang, Pendapatan usaha gula aren bapak Robert di Desa Agotey Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, dalam 1 bulan atau 30 hari rata-rata penerimaan sebesar Rp.9.600.000. Biaya Rp 723.166,66. Pendapatan Rp 8.876.833,34. Usaha gula aren di Desa Agotey Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, sebesar 13,27 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp 1 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 13,27.
2	Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Gula Aren Pada Usaha Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara	Zulianti Gobel. et al	1. Total Biaya Produksi 2. Total Penerimaan 3. Pendapatan Bersih 4. Nilai Tambah 5.Return On Asset 6. Return On Equity 7. R/C Ratio 8. Margin Laba Kotor 9. Margin Laba Bersih	1. Karakteristik pengrajin gula aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara terdiri dari umur 25-60 tahun dengan persentase 100%, tingkat pendidikan SD dengan persentase 75%, SMP dengan persentase 18% dan SMA dengan persentase 7%. Pengalaman berusaha yaitu <10 tahun sebesar 25%, 11-29 tahun sebesar 48% dan >30 tahun dengan persentase 27%.Jumlah tanggungan keluarga yaitu <3 orang dengan persentase 21%, 4-5 orang dengan persentase 64%, dan >6 dengan persentase 15%. 2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh pengrajin dari usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Atinggola

				Kabupaten Gorontalo Utara dalam waktu sebulan sebesar Rp.2.833.500 artinya pendapatan yang diperoleh petani adalah menguntungkan karena penerimaan (R) > biaya total (TC), yaitu Rp. 4.003.500 > Rp1.170.000 3. Nilai tambah dalam setiap 1 kg bahan baku nira aren adalah Rp.839 atau 73,66% dari nilai produk. Tingkat keuntungan proses pengolahan nira aren menjadi gula aren adalah 52,58 % dari nilai produk,yaitu sebesar Rp.599/kg
3	Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Dalam Dan Sekitar Hutan	Makkarenu. Et, al	1. Total Biaya Produksi 2. Total Penerimaan 3. Pendapatan Bersih 4. Nilai Tambah 5. Return On Asseet 6. Return On Equity 7. R/C Ratio 8. Margin Laba Kotor 9. Margin Laba Bersih	Usaha pengolahan gula aren dengan produk gula batok di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros memberikan pendapatan kepada masyarakat yakni sebesar Rp. 286.860.375 per tahun atau rata-rata pendapatan setiap petani sebesar Rp. 9.562.012 pertahun.
4	Analisa Pendapatan Usaha Gula Aren Di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan	Fastabiqul Khairad.et, al	1. Total Biaya Produksi 2. Total Penerimaan 3. Pendapatan Bersih 4. Nilai Tambah 5. Return On Asseet 6. Return On Equity 7. R/C Ratio	hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai analisis kelayakan usaha gula aren di Kecamatan tersebut dapat disimpulkan pendapatan pengrajin usaha gula aren di Kecamatan Marancar dalam satu bulan produksi rata-rata sebesar Rp 1.012.538/ bulan. Pendapatan usaha gula aren ini masih tergolong rendah jika

			8. Margin Laba Kotor 9. Margin Laba Bersih	dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) di Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk itu perlunya pengembangan skala usaha dan peningkatan teknologi produksi dari usaha gula aren yang dijalankan guna peningkatan pendapatan gula aren.
5	Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Tanjung Seloka Utara Kecamatan Pulau Laut Selatan Kabupaten Kota Baru	Rika Sylvia. et, al	1. Total Biaya Produksi 2. Total Penerimaan 3. Pendapatan Bersih 4. Nilai Tambah 5. Return On Asseet 6. Return On Equity 7. R/C Ratio 8. Margin Laba Kotor 9. Margin Laba Bersih	hasil perhitungan, bahwa usaha gula aren tersebut mempunyai nilai R/C lebih dari 1, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan masing-masing pemilik usaha mampu memberi pengembalian berupa penerimaan sebesar Rp.9,8,- untuk Bapak H. Samad, sedangkan Bapak Suburi sebesar Rp. 62,96,- dan Ibu Suharni sebesar Rp. 1,84,- adapun untuk Ibu Santi sebesar Rp. 24,75,- . Artinya total penerimaan masih lebih besar dari total biaya produksi, dan kegiatan usaha gula aren tersebut masih mengalami keuntungan.
6	Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Tuwa Kecamatan Gambusa Kabupaten Sigi	Rosi Yani. et, al	1. Total biaya produksi 2. Total penerimaan 3. Pendapatan bersih 4. Return on assets (ROA) 5. Return on equity (ROE) 6. R/C Ratio 7. Margin laba kotor 8. Margin laba operasional 9. Laba bersih	Pendapatan rata-rata per produksi gula aren di Desa Tuwa ditemukan sebesar Rp. 1.436.541, dengan nilai R/C sebesar 2,98, yang mengindikasikan profitabilitas yang signifikan dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa produksi gula aren di Desa Tuwa menghasilkan keuntungan yang cukup besar dan berkelanjutan, yang menegaskan kelayakan ekonomi dari industri ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata dari satu kali produksi gula aren di Desa Tuwa adalah sebesar Rp.

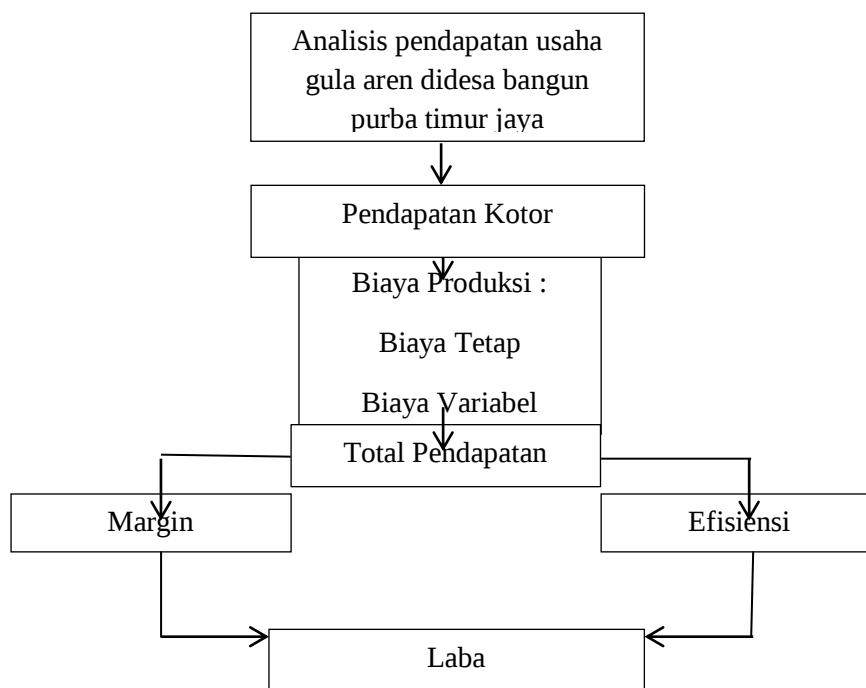
				1.436.541, dengan nilai R/C sebesar 2,98, yang menunjukkan keuntungan yang signifikan dan berkelanjutan.
7	Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Gantarang Kabupaten Sijai Sulawesi Selatan	Sri Wahyuni. Et, al	1.Total biaya produksi 2.Total penerimaan 3.Pendapatan bersih 4.Return on assets (ROA) 5.Return on equity (ROE) 6. R/C Ratio 7.Margin laba kotor 8.Margin laba operasional 9.Laba bersih	Pendapatan bersih rata rata yang diterima oleh petani pengolah gula cetak lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang mengolah gula semut, di mana pendapatan rata-rata untuk produk gula cetak sebesar Rp.10.864.500,- dan Rp.7.555.200,- untuk produk gula semut. Perbedaan pendapatan ini antara lain disebabkan perbedaan penerimaan dan pengeluaran (biaya total) pada kedua jenis produk ini. Jumlah biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk produk gula semut lebih tinggi (Rp.2.044.800,-) dibandingkan dengan produk gula cetak (Rp.1.300.500,-) sementara penerimaan rata rata yang diperoleh lebih besar pada produk gula cetak (Rp.12,208.000,-) daripada produk gula semut yang hanya sebesar Rp. 9.600.000,-. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan petani pengolah aren juga sangat menentukan dalam jumlah produksi yang dihasilkan terutama untuk produk gula semut. Hal ini dibuktikan dengan jumlah petani yang memproduksi gula semut relatif kecil yakni sebesar 17% (5 orang) dibandingkan petani yang mengolah gula cetak.
8	Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin	Yanti Saleh (2014)	1.Total biaya produksi 2.Total	Usaha pengrajin gula aren merupakan salah satu usaha yang dikelola oleh masyarakat

	Gula Aren Di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango		penerimaan 3. Pendapatan bersih 4. Return on assets (ROA) 5. Return on equity (ROE) 6. R/C Ratio 7. Margin laba kotor 8. Margin laba operasional 9. Laba bersih	Desa Tulo'a sebagai sumber pendapatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kegiatan usaha gula aren yang dilakukan oleh pengrajin di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango yaitu berasal dari tanaman aren yang tumbuh secara liar (alami) dilahan yang dimiliki oleh pengrajin itu sendiri tanpa adanya sistem pembudidayaan sehingga ketersediaan bahan baku nira yang diproduksi oleh pengrajin tidak memerlukan biaya dalam memperolehnya atau tidak membutuhkannya dari orang lain
9	Analisis Pendapatan Usaha Industri Gula Aren Skala Rumah Tangga di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pangaron, Kabupaten Banjar	Hamzah Asadulloh. et, al	1. Biaya Eksplisit 2. Biaya Implisist 3. Biaya Total 4. Penerimaan 5. Pendapatan 6. Keuntungan 7. R/C Ratio	Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengrajin gula aren yang ada di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pangaron, Kabupaten Banjar. Responden yang diambil berjumlah 30 orang, dimana 15 pengrajin gula aren asli dan 15 pengrajin gula aren campur. Karakteristik responden dikelompokkan menurut kategori umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, status usaha, kepemilikan pohon aren dan alasan usaha. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran responden yang menjadi objek penelitian

2.4 Kerangka Pemikiran

Pengolahan gula aren didesa Bangun purba timur jaya menggunakan teknologi yang sederhana, serta peralatan dan bahan yang digunakan relatife mudah diperoleh. Pada daerah ini kegiatan produksi gula aren dilakukan secara tradisional.

Gula aren yang dihasilkan oleh petani aren akan memiliki nilai produksi setelah dijual. Alur kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pemikran yang disajikan berikut ini



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangun Purba Timur Jaya, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive atau secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa di Desa Bangun Purba Timur Jaya tepatnya di dusun Langgar Payung, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu sentra produksi gula aren dan penghasil gula aren di Kabupaten Rokan Hulu. Waktu dalam Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

3.1.1 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan biasanya dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan topik atau objek penelitian. Menurut (Moleong & Lexy, 2021) informan didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Informan yang relevan dapat dipilih berdasarkan peran mereka dalam kegiatan pengolahan gula aren. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari pengusaha gula aren di Desa Bangun Purba Timur Jaya yang berjumlah 6 informan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian gula aren di lakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang berkaitan dengan petani gula aren di Desa Bangun Purba Timur Jaya, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu sehingga bisa dapat gambaran yang jelas terhadap obyek yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan gula aren. Dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari catatan seperti pedoman wawancara dan data subjek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai data pelengkap dalam kegiatan penelitian..

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti berbicara secara langsung dengan responden atau informan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang topik tertentu. Wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada pengusaha gula aren.

3.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2018 : 38) definisi operasional variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1
Ringkasan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
1	Pendapatan	Pendapatan adalah jumlah total uang atau nilai ekonomi yang diperoleh seseorang, perusahaan, atau organisasi dari berbagai sumber selama periode tertentu. Pendapatan bisa berasal dari berbagai sumber seperti gaji, upah, penjualan produk atau jasa, bunga, dividen, atau investasi lainnya.	1. Total Pendapatan 2. Pendapatan Bersih 3. Laba Kotor 4. Laba Operasional 5. Laba Bersih	1. $TR = P \times Q$ Diketahui : TR = Total Penerimaan P = Harga Produk Q = Jumlah Produk 2. Pendapatan Bersih = Total Pendapatan – Total Biaya 3. Laba Kotor = Total Pendapatan – Harga Pokok Penjualan (HPP) 4. Laba Operasional = Laba Kotor – Biaya Operasional 5. Laba Bersih = Laba Operasional – (Biaya Non – Operasional + Pajak)
2	Laba	Laba adalah keuntungan finansial yang diperoleh oleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya produksi,	1. Laba kotor 2. Laba bersih 3. Laba operasional	1. Laba Kotor = Total Pendapatan – Harga Pokok Penjualan (HPP) 2. Laba Bersih = Laba Operasional – (Biaya

		biaya operasional, dan pengeluaran lainnya dari total pendapatan yang dihasilkan. Laba mencerminkan kesehatan keuangan dan efektivitas operasional perusahaan.		Non – Operasional + Pajak) 3. Laba Operasional = Laba Kotor – Biaya Operasional
3	Margin	Margin adalah ukuran yang digunakan dalam keuangan dan akuntansi untuk menentukan persentase keuntungan dari pendapatan penjualan setelah dikurangi dengan biaya tertentu.	1. Margin kotor 2. Margin operasional 3. Margin bersih	1. Margin Kotor (%) $= \left(\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \right) \times 100$ 2. Margin Operasional (%) = $\left(\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Pendapatan}} \right) \times 100$ 3. Margin Bersih (%) = $\left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \right) \times 100$
4	Efisien	Efisiensi adalah konsep yang mengukur sejauh mana sumber daya (seperti waktu, tenaga, dan uang) digunakan secara optimal untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu	1. Efisiensi produksi 2. Efisiensi biaya	1. Efisiensi Produksi (%) = $\left(\frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Standar}} \right) \times 100$ 3. Efisiensi Biaya (%) = $\left(\frac{\text{Biaya Standar}}{\text{Biaya Aktual}} \right) \times 100$

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam proses penelitian karena memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, valid, dan relevan.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Indikator	Pertanyaan	Sumber Informan
1. pendapatan	1. Berapa total pendapatan kotor yang diperoleh dari penjualan gula aren perbulan ?	Pengusaha gula aren
	2. Berapa total pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan gula aren perbulannya ?	
	3. Berapa rata-rata jumlah produk yang laku perbulannya ?	
2. Laba	1. Berapa laba bersih yang diperoleh dari usaha gula aren setiap bulannya ?	Pengusaha gula aren
	2. Apakah ada perbedaan laba bersih berdasarkan musim atau permintaan pasar ?	
	3. Berapa rata-rata total laba operasional perbulannya ?	
	4. berapa laba kotor yang diperoleh dari usaha gula aren setiap bulannya ?	
3. Margin	1. Berapa rata-rata margin keuntungan yang anda peroleh perbulan dari penjualan gula aren ?	Pengusaha gula aren
	2. Berapa biaya langsung yang terkait dengan produksi gula aren seperti	

	biaya bahan baku, tenaga kerja, dll ?	
	3. Apa saja biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulannya ?	
4. Efisien	1. Bagaimana anda mengukur efesiensi produksi gula aren ?	Pengusaha gula aren
	2. Apakah ada cara untuk mengurangi biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk ?	
	3. Apakah anda melihat adanya peningkatan pendapatan dari tahun ketahun ?	
	4. Adakah jumlah target produksi yang sudah ditetapkan sebelumnya ?	

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data :

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara yang bertujuan untuk mencatat data objektif, menganalisis data yang sudah ada dan mendapatkan data kualitatif melalui percakapan terstruktur.

Sumber Data :

1. Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani gula aren dengan menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Adapun data primer berupa data jumlah tanaman aren yang disadap, produksi nira yang diperoleh, hasil gula aren yang diperoleh, dan

biaya-biaya yang digunakan dalam produksi gula aren serta jumlah pendapatan pengusaha gula aren.

2. Sekunder

Data sekunder berupa data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang relevan termasuk data produksi petani aren di Desa Bangun Purba Timur Jaya dan data Jumlah pengusaha gula aren di Desa Bangun Purba Timur Jaya, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh baik data primer maupun data sekunder dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan analisis data pendapatan. Dalam Teknik analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani gula aren. (Soekartawi, 2002) Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Rumus analisis pendapatan :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (total revenue)

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total Biaya (total cost)

FC = Biaya Tetap (fixed cost)

VC = Biaya Variabel (varibel cost)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P = harga Y

2. Rumus Laba

1. Laba Kotor

$$\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}$$

2. Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional}$$

3. Laba Per Unit

$$\text{Laba Per Unit} = \text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Per Unit}$$

3. Rumus Margin

1. Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \left(\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \right) \times 100 \%$$

2. Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \right) \times 100 \%$$

3. Margin Operasional

$$\text{Margin Laba Operasional} = \left(\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Pendapatan}} \right) \times 100 \%$$

4. Rumus Efisiensi

$$\text{Efisiensi Penggunaan Aset} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

5. Rumus Biaya

$$C(X) = F + V(x)$$

Diketahui :

C(x) = Total Biaya Produksi

F = Total Biaya Tetap

V = Biaya Variabel

x = Jumlah Unit